

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Harahap & Nasution, 2017). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan belajar, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi (Sianturi & Gultom, 2016). Menurut Subarkah & Salim (2021), kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yakni siswa merasa kesukaran dalam menerima dan menyerap pembelajaran sekolah, sehingga pada akhirnya kompetensi dan prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2010), terdapat tiga kriteria sebagai batas atau patokan siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu: (1) pencapaian tujuan pendidikan, jika siswa dapat mencapai target tujuan pembelajaran dapat dianggap sebagai siswa yang berhasil. Jika siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya; (2) kedudukan dalam kelompok, siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila memperoleh prestasi belajar di bawah prestasi rata-rata kelompok secara keseluruhan.; dan (3) kepribadian, dimana siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah mata pelajaran biologi. Proses pembelajaran biologi dapat dilakukan dengan cara mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan. Sebagian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan berarti, akan tetapi terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Hal ini jugalah yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar (Rahmadani, dkk 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa tersebut. Faktor internal dibagi menjadi empat faktor yaitu kesehatan, minat, intelegensi dan motivasi. Menurut Slameto (2010), faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar di antaranya: (1) lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (2) lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah; (3) lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Penelitian Rahmadani, dkk (2017), menyatakan bahwa dalam penelitiannya faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44% di mana faktor eksternal tersebut paling dominan adalah laboratorium, buku, dan juga guru. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pengaruh faktor eksternal lebih banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ixganda (2015) menyatakan bahwa, faktor eksternal dari lingkungan sekolah menjadi faktor terbesar penyebab kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya yaitu pada sub faktor lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 53,06%, kemudian diikuti faktor lingkungan keluarga dengan persentase 50,09%, lalu dari lingkungan masyarakat dengan persentase sebesar 47,88%, faktor yang paling dominan adalah pada sub faktor lingkungan sekolah berupa metode mengajar dan

relasi guru terhadap siswa. Hasil persentase dari faktor internal siswa yaitu sebesar 48,27%.

Pandemi Penyakit Coronavirus yang ditemukan pada tahun 2019 (COVID-19) adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona (Purwanto, dkk 2020).

Berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, maka kesehatan lahir dan batin siswa, pendidik, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, disusul kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Mendikbud, 2020).

Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yaitu dengan dilakukannya proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian Simanjuntak, dkk (2020) menyatakan bahwa, dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa akan merasa kesulitan dalam belajar. Adapun beberapa faktor yang menyebabkannya yaitu: (1) pembelajaran daring lebih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam melaksanakan dan guru memberikan banyak tugas; (2) Beberapa siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat melaksanakan pembelajaran daring; (3) alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran daring; (4) kuota internet yang sebagian siswa belum mampu untuk membeli dan; (5) jaringan internet yang tidak memadai. Beberapa faktor tersebut merupakan faktor eksternal kesulitan belajar siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batang Kuis ialah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tersebut menampung siswa sebanyak 994 siswa. SMA Negeri 1 Batang Kuis terdiri dari delapan kelas, yaitu; lima kelas program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tiga kelas program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru yang ada di sekolah tersebut berjumlah 48 orang. Setelah melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober di SMA Negeri 1 Batang Kuis, hasil belajar biologi siswa kelas XI menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar, terbukti dari hasil nilai ulangan tengah semester mereka rata-rata di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran biologi yang berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 72. Maka dari itu tidak tercapainya nilai siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dijadikan sebagai indikator bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar biologi. Siswa juga menerima bagaimana keadaan dan perlakuan di dalam keluarga akan sangat mempengaruhi cara dan hasil belajar yang di dapat oleh siswa/siswi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa siswa banyak yang berada pada status golongan ekonomi rendah. Dengan kata lain perekonomian orang tua siswa kurang mampu. Alasan inilah yang dijadikan siswa/siswi tidak memiliki telepon genggam *android* atau semacamnya, termasuk juga kuota/jaringan internet, walaupun sudah diberikan bantuan kuota oleh pemerintah daerah akan tetapi fasilitas tersebut tidak bisa mereka miliki. Hal ini juga yang menjadi kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, lingkungan sekolah tidak kalah penting untuk mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar biologi. Guru biologi mengatakan, selama ini upaya yang telah dilakukan sekolah untuk melakukan atau menyampaikan pembelajaran kepada siswanya adalah dengan melakukan dua tahap. Tahap yang pertama ialah dengan menggunakan sistem Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan menggunakan *website* yang telah digunakan oleh sekolah yaitu *e-learning* batang kuis. Sebelumnya guru biologi menggunakan media pembelajaran melalui *Google Clasroom* tetapi saat ini telah difokuskan belajar melalui *e-learning* batang kuis yang disediakan sekolah. Jadi saat ini sekolah telah memfasilitasi

laboratorium komputer untuk guru agar dapat menggunakan *e-learning* dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar daring melalui *e-learning* sekolah ini didukung oleh pemerintah dan sekolah dengan memfasilitasi kuota internet gratis untuk seluruh siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar biologi melalui daring. Sekolah juga melakukan kegiatan luar jaringan di sekolah. Kegiatan luring ini juga dilakukan sebagai upaya menangani siswa/siswi yang tidak memiliki telepon genggam *android* dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga. Caranya yaitu siswa diberikan bahan pembelajaran baik berupa paparan materi, kemudian memberikan tugas kepada siswa. Lalu mereka akan mengembalikan hasil tugas yang mereka kerjakan itu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Mereka tetap mengambil bahan dan mengembalikan tugas itu ke sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Selama masa pandemi Covid-19, penggunaan fasilitas sekolah berupa laboratorium biologi tidak dapat dirasakan oleh siswa/siswi SMA Negeri 1 Batang Kuis. Guru biologi juga menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 siswa mengalami kejenuhan dengan fasilitas pembelajaran yang diberikan sekolah saat ini. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memiliki keterbatasan waktu, membuat guru biologi mengalami keterbatasan dalam mengenal siswanya. Guru tidak dapat mengenal siswanya masing-masing dikarenakan PJJ ini hanya memberikan materi kepada siswa dan tidak dapat memahami dan mengenal secara utuh siswanya. Relasi siswa dengan siswa juga berpengaruh, siswa menjadi mengalami keterbatasan waktu dan jarak untuk berdiskusi tentang materi biologi yang disampaikan guru biologi. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar biologi pada siswa di lingkungan sekolah.

Lingkungan masyarakat juga turut serta dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis pada masa pandemi Covid-19 ini. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada guru biologi, mengatakan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Karena tidak semua sekolah yang melaksanakan PJJ, sehingga mempengaruhi siswa/siswi SMA N 1 Batang Kuis. Mereka direpotkan harus *stand by* atau bersiap terus sesuai dengan jadwal belajar yang ditentukan sekolah untuk mengikuti PJJ. Sementara itu teman-teman diluar sekolah mereka yang tidak melakukan kegiatan PJJ tidak merasa direpotkan. Sehingga membuat siswa/siswi SMA N Batang Kuis merasa tidak adil. Selain itu guru biologi

menyatakan kendala siswa dalam memanfaatkan internet dalam belajar biologi ialah jaringan tidak memenuhi untuk mengakses internet, terkadang juga terjadi mati lampu di lingkungan mereka dan sebagainya. Pada masa pandemi Covid-19 ini siswa/siswi mengaku mengalami kejenuhan dan membuat kesulitan belajar terhadap siswa.

Kendala yang ada di lapangan tersebut mendasari penulis untuk melakukan pengkajian tentang faktor eksternal kesulitan siswa dalam belajar pada pembelajaran biologi, sehingga dapat mempengaruhi nilai kognitif siswa. Maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dibatasi pada faktor eksternal, melalui penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Berdasarkan Faktor Eksternal Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI IPA SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah berdasarkan nilai siswa yang masih dibawah nilai KKM.
2. Banyak siswa yang status perekonomian keluarganya tergolong masih rendah/kurang mampu dan tidak mempunyai telepon gengam andoid yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dalam jaringan (DARING).
3. Siswa terkendala dengan pemadaman listrik dan jaringan yang kurang memadai untuk mengakses internet di lingkungannya.
4. Keterbatasan waktu dan jarak mempengaruhi belajar dan diskusi belajar biologi siswa serta mempengaruhi relasi guru dan siswa.
5. Siswa merasa direpotkan karena adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat lebih fokus dan menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis dalam mempelajari biologi yang berdasarkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persentase faktor eksternal terhadap kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19 yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis dalam mempelajari mata pelajaran biologi?
2. Faktor eksternal apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis pada Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui persentase faktor eksternal terhadap kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19 yang dialami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis dalam mempelajari mata pelajaran biologi.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Kuis pada Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat nantinya sebagai referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis berdasarkan faktor eksternal semasa pandemi covid-19.
- b) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah sehingga dapat menyikapi dengan tepat bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi siswa: penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui apa saja jenis dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar semasa pandemi covid-19.
- b) Bagi guru: guru dapat mengetahui faktor eksternal apa saja yang membuat siswa sehingga mengalami kesulitan belajar selama masa pandemi covid-19.
- c) Bagi peneliti: Peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa pada saat proses belajar sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang baik.
4. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.

